



Rumah Belajar Sebagai Upaya Mengatasi Kendala Belajar dan Komunikasi Selama Sekolah Daring di Kampung Cilalareun

Endang Sulistiawati¹⁾, Idan Sumarna²⁾, Jessy Mustika Purnama³⁾, Maryam Yuniar Azzahra⁴⁾, Tantan Wahid⁵⁾, Setia Mulyawan⁶⁾

- ¹⁾ Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: endangbanjaran@gmail.com
- ²⁾ Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: idansumarna07@gmail.com
- ³⁾ Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: jessytw99@gmail.com
- ⁴⁾ Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: azzahrayuniar@gmail.com
- ⁵⁾ Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: tantanwahid@gmail.com
- ⁶⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: setiamulyawan@uinsgd.ac.id

Abstrak

Semenjak pandemi COVID-19 melanda seluruh dunia, hampir semua bidang kehidupan mengalami transformasi yang signifikan, termasuk pendidikan. Pembelajaran yang biasa dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah kini beralih menjadi pembelajaran daring. Tentunya, perubahan ini bukan tanpa resiko; sejak awal tahun 2021, Mendikbud telah menyatakan bahwa para pelajar di Indonesia mengalami learning loss semenjak diberlakukannya pembelajaran daring. Beberapa faktor yang menyebabkan learning loss adalah menurunnya motivasi belajar dan sulitnya menjaga konsentrasi selama proses pembelajaran daring. Artikel ini membahas hasil pelaksanaan program “rumah belajar” yang dilaksanakan di Kp. Cilalareun RW03, Desa Cipanjal, Kabupaten Bandung, dengan para siswa SD yang tinggal di lingkungan sekitar sebagai targetnya. Pada program ini, para siswa mendapat bimbingan belajar terkait kendala yang mereka alami selama pembelajaran jarak jauh (PJJ). Selain membimbing selama PJJ berlangsung, kegiatan bimbingan belajar ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar anak-anak dan meningkatkan konsentrasi belajar para siswa. Program yang mengusung konsep “rumah belajar” bagi anak-anak SD Kp. Cilalareun ini menerapkan metode diskusi berkelompok. Setiap kelompok dibentuk berdasarkan tingkatan kelas dan mendiskusikan materi maupun tugas sesuai jenjang sekolahnya masing-masing.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Bimbingan Belajar, Kendala Belajar.

Abstract

Due to the 2020 COVID-19 outbreak, almost every aspect of human lives is significantly changed, including education. Learning activity, which is usually conducted in a school environment where students and teachers met in classrooms, is now forced to change into indirect meetings through online learning. Of course, the change does not come without risk. In Indonesia, for example, by the beginning of 2021, the Ministry of Education claimed that most students in Indonesia are experiencing learning loss since online learning was applied. Some of the contributing factors are the derivation of students' learning motivations and the difficulty in preserving students' focus during online learning. This article will report the implementation of a community service program entitled "Rumah Belajar" dedicated to elementary students living in Kampung Cilalareun, Cipanjal Village, Kabupaten Bandung. By utilizing the group discussion method, the program focused on tutoring students during their online school session: providing aid when they do their homework and additional explanation to help them understand materials better. In addition, this program is also aimed as a remedy to the ineffective process of online learning and helping the students to be more focused in between the lesson sessions.

Keywords: Online Learning, Tutoring, Learning Hindrance.

A. PENDAHULUAN

Datangnya pandemi COVID-19 dalam akhir tahun 2019 berdampak besar dalam segala bidang. Perubahan-perubahan tadi terjadi antara lain dalam bidang teknologi, ekonomi, politik hingga pendidikan. Pemerintah Indonesia mulai mengeluarkan banyak sekali kebijakan buat menekan penyebaran virus COVID-19, salah satunya diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan adanya kebijakan PSBB pemerintah, maka seluruh aktivitas yang dilakukan di luar tempat tinggal wajib diminimalisir hingga pandemi ini mereda, termasuk aktivitas belajar mengajar di lingkungan sekolah. Pemerintah Indonesia menciptakan kebijakan work from home (WFH) bagi para pekerja, dan menciptakan kebijakan pembelajaran online untuk para pelajar.

Menurut Cahyani (2020), kebijakan yang diambil pemerintah mengenai pendidikan pada masa pandemi didasari sang Surat Edaran Menteri Pendidikan & Kebudayaan No.4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) melaksanakan proses belajar jarak jauh atau yang disebut pembelajaran jarak jauh menggunakan ketentuan- ketentuan yg telah disyaratkan pada surat edaran tadi. Hal ini sebagai tantangan baru bagi sistem pendidikan di Indonesia mengganti sistem yang sudah usang atau lama sebagai metode pembelajaran pada jaringan (daring) atau online. Semua unsur forum pendidikan membarui aktivitas pendidikan tatap muka menggunakan pembelajaran online.

Menteri Pendidikan & Kebudayaan Nadiem Makarim mengungkapkan bahwa Indonesia masih kesulitan dalam hal menyesuaikan diri menggunakan metode pembelajaran online selama masa pandemi. Tuntutan dalam melaksanakan pembelajaran secara online saat ini tentunya berdampak dalam kualitas proses pembelajaran lantaran adanya perubahan pada proses interaksi antara pengajar menggunakan anak didik. Interaksi antara pengajar dengan anak didik pada suatu kelas diklaim juga menggunakan komunikasi pembelajaran atau membelajarkan.

Membelajarkan berarti menciptakan komunikasi yang efektif menggunakan anak didik. Berdasarkan pernyataan itu, pengajar yang baik merupakan pengajar yang bisa memahami bahwa komunikasi & pembelajaran merupakan 2 hal yang saling berkaitan. Menurut Iriantara dan Yosol (2013), pengajar yang baik merupakan komunikator yang baik, & pengajar yang efektif merupakan komunikator yang efektif. Komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting yang akan menentukan kualitas dari proses pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran dapat dianggap berhasil apabila komunikasi antara guru dan siswa efektif, oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran bergantung kepada efektivitas komunikasi. Guru merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab besar terhadap keberlangsungan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang terjalin antara pengajar & siswa pada proses pembelajaran adalah satu aspek yang krusial yang akan memilah kualitas menurut proses pembelajaran itu sendiri.

Proses pembelajaran bisa dipercaya berhasil jika komunikasi antara pengajar & murid efektif, oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran bergantung pada efektivitas komunikasi. Guru adalah pihak yang mempunyai tanggung jawab cukup besar terhadap keberlangsungan komunikasi yang efektif pada proses pembelajaran. Pola komunikasi pengajar & siswa pada pembelajaran daring pada taraf sekolah dasar terkadang mengalami beberapa kendala, salah satunya pengajar menjadi komunikator yang mengungkapkan pesan menggunakan Bahasa yang baik pada muridnya. Kesulitan siswa pada pesan yang disampaikan oleh pengajar ditimbulkan beberapa hal yang terjadi dalam komunikasi, contohnya saja pada konteks situasional. Hal tadi bisa diselesaikan apabila komunikator mempunyai kepekaan terhadap reaksi komunikan.

Berdasarkan perantaranya, komunikasi bisa berupa pesan verbal atau pesan nonverbal. Komunikasi verbal adalah proses terbentuknya suatu komunikasi memakai ekspresi & tulisan. Komunikasi mulut memakai bahasa menjadi perantara, yang berupa istilah juga frasa yg diucapkan. Komunikasi mulut bisa sebagai perantara pada membicarakan pesan yang efektif, selama orang yang berinteraksi bisa tahu Bahasa yang sudah kita gunakan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang memakai bahasa tetapi nir dilafalkan, contohnya lambaian tangan yang menyatakan selamat tinggal. Komunikasi tadi mempunyai struktur misalnya bahasa, tetapi orang lain bisa mengerti gerakan misalnya itu menurut persepsi. Akan tetapi, pada zaman

modern seperti saat ini, komunikasi nonverbal biasa dipakai menjadi penguat komunikasi verbal. Sebagai model waktu berbicara, sebagian tubuh misalnya mata ataupun tangan ikut bergerak untuk memperjelas apa yang sudah orang tadi sampaikan menggunakan istilah-istilah.

Keberhasilan pendidikan berkaitan erat menggunakan keterampilan pengajar pada pembelajaran pada muridnya. Proses pembelajaran ini sangat krusial pada pendidikan yang memungkinkan adanya hubungan antara peserta didik & pengajar. Dalam jurnal ini dibahas teknik komunikasi pada bimbingan pembelajaran online buat murid SD pada era pandemi COVID-19.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Program bimbingan belajar kepada anak-anak Sekolah Dasar (SD) di Kp. Cilalareun dibuat sebagai upaya membantu pembelajaran jarak jauh (PJJ) dilaksanakan dengan metode “rumah belajar”. Pada pelaksanaannya, para siswa dikelompokkan berdasarkan tingkatannya. Setiap kelompok dibimbing oleh 2-3 orang peserta KKN. Kemudian, para siswa berkonsultasi dengan para pembimbing berkaitan dengan materi maupun tugas-tugas yang diberikan para guru di sekolah. Pembahasan materi maupun tugas dilaksanakan dengan metode diskusi berkelompok yang dipandu oleh pembimbing masing-masing di setiap kelompok.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan KKN-DR SISDAMAS 125 berlokasi di Kp. Cilalareun RW03, Desa Cipanjalu, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Kegiatan KKN berfokus pada satu kegiatan, yaitu bimbingan belajar siswa SD di sekitar tempat KKN. Setelah mengadakan sosialisasi kepada masyarakat setempat dan pihak-pihak yang berkaitan dengan program KKN, kami menemukan beragam keluhan masyarakat, terutama mengenai pembelajaran sekolah yang saat ini berbasis *online* (daring). Masyarakat setempat khawatir dengan perkembangan pendidikan anak-anak mereka, karena kerap kali anak mereka mengeluhkan tugas sekolah yang sulit, namun tidak mampu membantu. Untuk mengatasi masalah ini, tim KKN membuat program bimbingan dengan menyediakan pembelajaran dengan metode “rumah belajar”, di mana mahasiswa bertindak sebagai fasilitator dalam membimbing para siswa SD di sekitar Kp. Cilalareun.

Bimbingan belajar dilakukan setiap hari Senin sampai Jumat pada pukul 09.00 – 10.00 pagi. Kegiatan bimbingan belajar ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada anak-anak untuk mengerjakan PR dari guru serta membantu mereka yang mengalami kesulitan dalam belajar. Para siswa dikelompokkan berdasarkan tingkatan kelasnya, lalu setiap tingkatan kelas dibagi menjadi 2 kelompok: kelompok perempuan dan kelompok laki-laki. Setiap kelompok dibimbing oleh 2-3 orang pembimbing dari para mahasiswa peserta KKN. Teknik bimbingan dilakukan dengan cara melakukan pendekatan psikologi para siswa. Hal ini bertujuan untuk membuat para siswa nyaman

secara emosional. Setelah itu, para pembimbing memulai bimbingan dengan menanyakan materi yang tidak siswa pahami. Pembahasan materi atau tugas dilaksanakan dengan metode diskusi berkelompok yang dipandu oleh pembimbing masing-masing kelompok.

Selama proses bimbingan, pembimbing melakukan tiga tahapan belajar. Pertama, bimbingan tugas sekolah, yakni anak-anak berkonsultasi mengenai tugas yang diberikan oleh guru mereka di sekolah dan materi-materi yang mereka kurang kuasai. Kemudian, kegiatan bimbingan dilanjutkan dengan pemberian pemahaman lebih mengenai materi yang sudah dibahas guru sekolah oleh para pembimbing di masing-masing kelompok. Bila dari segi waktu memungkinkan, pembimbing akan memberi tes hafalan perkalian maupun tugas ringan untuk memperdalam pemahaman para siswa akan materi yang telah dibahas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis komunikasi dalam pembelajaran sekolah online, siswa SD memiliki respon yang berbeda-beda. Setiap anak yang melakukan pembelajaran memiliki daya fokus yang tinggi hingga rendah, mengingat bahwa efektivitas belajar dengan guru secara online menurunkan daya semangat anak-anak.

Menurut Reigeluth & Merrill (1989), ciri-ciri dari pembelajaran efektif diantaranya adalah aktif, kompleks, perlakuan berbeda sesuai individu siswa, dan perlakuan berbeda sesuai konteks belajar. Mereka juga memaparkan kriteria pembelajaran yang efektif, yakni kecermatan penguasaan materi, kecepatan unjuk kerja, tingkat alih belajar, dan tingkat retensi yang tinggi.

Bimbingan belajar yang kami selenggarakan dengan konsep “rumah belajar” ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar para siswa SD dalam melakukan pembelajaran secara online dengan menaati protokol kesehatan, karena kondisi saat ini masih belum bisa dikatakan normal. Sebelum program ini dimulai, kami melakukan survei kepada warga sekitar Kp. Cilalareun mengenai keadaan pendidikan di daerah tersebut dan menemukan fakta bahwa para orang tua merasa kebingungan dengan pembelajaran online serta tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Berdasarkan hasil survei tersebut, kami lakukan bimbingan belajar selepas para siswa SD melakukan sekolah online.

Bimbingan yang dilakukan adalah proses mengulang pembelajaran yang telah di lakukan secara online bersama guru dari sekolah. Melalui metode diskusi berkelompok, kami membahas ulang dan bertanya kepada para siswa kesulitan apa yang dihadapi setelah pembelajaran online tersebut. Jawaban yang diberikan bervariasi, namun mayoritas dari mereka merasa kesulitan memahami dan mengerjakan tugas, bahkan tidak tahu apa yang sebelumnya mereka pelajari bersama gurunya secara online.

Hambatan yang ditemui pada saat kami melaksanakan program ini yaitu kurangnya buku penunjang materi dan lokasi rumah belajar yang kurang memadai, sehingga tidak semua anak merasakan kenyamanan belajar. Usaha yang kami lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yakni dengan memanfaatkan sumber-sumber yang relevan dari internet semaksimal mungkin dan menjadikan posko KKN sebagai tempat belajar para siswa. Meskipun ruang yang digunakan tidak terlalu luas, namun cukup memadai untuk menampung para siswa bimbingan belajar.

Selain hambatan yang telah disebutkan, masalah lain yang timbul ketika pelaksanaan bimbingan belajar yakni para siswa kesulitan dalam memahami pelajaran yang guru mereka berikan. Hal tersebut disebabkan karena sulit bagi para siswa untuk menjaga fokus mereka dalam belajar. Upaya yang dilakukan oleh kami selama bimbingan belajar berlangsung untuk meningkatkan kemampuan daya fokus mereka adalah dengan menerapkan metode diskusi secara interpersonal. Maka para pembimbing menggunakan pendekatan secara individual maupun kelompok dengan penyampaian materi dengan semenyenangkan mungkin. Selain sebagai upaya untuk menjaga fokus mereka, metode tersebut diterapkan agar siswa tidak jenuh dalam belajar, yang mungkin menjadi salah satu faktor hilangnya daya fokus mereka, serta meningkatkan daya pikir para siswa.

Tabel 1. Analisis Hasil Teknik Komunikasi Pembelajaran Siswa SD di Masa Pandemi COVID-19

Sistem	Keterangan
<i>Online</i>	Siswa SD yang melakukan pembelajaran secara online memiliki semangat yang rendah. Durasi pembelajaran yang sama seperti pembelajaran tatap muka membuat mereka merasa jenuh sehingga pembelajaran yang disampaikan tidak dapat mereka serap dengan baik. Komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa bersifat searah, hanya sebatas memberi materi, sehingga pembelajaran berjalan kurang efektif karena kurangnya penjelasan dari guru. Tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa pun minim keterangan lebih lanjut. Walaupun di buku pegangan yang digunakan dalam pembelajaran sudah tertera apa yang harus dikerjakan, namun siswa SD masih belum bisa memahami maksud dari tugas tersebut apabila membaca dan memahami secara mandiri.
<i>Offline</i>	Bimbingan yang kami lakukan terhadap siswa SD selepas mereka melakukan pembelajaran secara online mendapatkan respon yang baik dan tingkat konsentrasi tinggi hingga cepat menangkap materi yang disampaikan oleh kami. Sebab, kecepatan fokus bisa ditangkap kalau

mereka para siswa melakukan pembelajaran secara langsung tatap muka. Karena lingkungan memengaruhi daya fokus anak-anak. Kami bisa langsung menanyakan perihal paham dan belum pahamnya mereka dalam menerapkan pembelajaran yang kami sampaikan. Adapun praktik yang kita lakukan agar meningkatkan pemahaman mereka dalam menerapkan materi yang disampaikan.

Setelah adanya bimbingan terhadap siswa SD respon yang didapat cukup memuaskan serta cepat dalam menangkap materi pembelajaran yang disampaikan. Di setiap pembelajaran diselingi canda tawa sehingga para siswa SD tidak merasa tertekan atau canggung oleh pembimbing yang memberikan materi. Perkembangan seperti halnya mereka terapkan sekolah secara offline. Pertanyaan yang kami lontarkan kepada mereka mengenai perasaan mana yang mereka harapkan saat melakukan pembelajaran secara online atau offline, jawaban dari siswa SD tersebut adalah pembelajaran secara offline. Karena selain menyenangkan, bisa menangkap materi secara cepat serta bisa bertemu dengan teman-teman satu sekolah.

Semangat mereka para siswa SD seperti halnya mereka berada di sekolah. Kami sebagai pembimbing kagum dengan niat dan tekad mereka mengikuti bimbingan tersebut. salah satu hal yang mungkin dari pembimbing kagumi adalah mereka menunggu waktu bimbingan sebelum waktu yang tertera. Mereka semangat menunggu kami para pembimbing untuk segera mengajarkan mereka secara langsung.

Komunikasi yang para pembimbing lakukan ternyata tidak mempersulit mereka untuk menjelaskan materi. Pembawaan yang sangat ringan sehingga anak-anak tidak merasa bingung dengan apa yang kami sampaikan. Komunikasi yang kami lakukan adalah komunikasi pendidik.

Dari evaluasi tersebut sudah bisa dirasakan bahwa semangat anak-anak sekolah adalah dengan melakukan pembelajaran secara offline. Namun, karena dengan adanya pandemi COVID-19 hal yang bisa dilakukan saat ini adalah dengan melakukan pembelajaran secara online.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Sistem daring yang diterapkan saat ini memicu penurunan daya semangat dan fokus belajar peserta didik. Oleh karena itu, metode rumah belajar sangat bermanfaat bila diterapkan di era saat ini, karena berdasarkan survei yang telah dipaparkan di atas sekolah daring menyebabkan daya fokus dan semangat menurun secara signifikan. Program rumah belajar di era pandemi Covid-19 dapat berkontribusi dalam keberlangsungan pendidikan, karena metode ini dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan semangat dan fokus belajar para siswa, terutama di Kampung

Cilalareun. Hasil dari penerapan rumah belajar telah membantu mengembalikan semangat belajar sehingga daya fokus terhadap belajar mulai kembali pulih. Tindakan yang diambil dalam metode rumah belajar yaitu membiasakan para siswa menarik kesimpulan dalam sebuah materi belajar, sehingga setelah kepergian kami mereka terbiasa mengerjakan tugas sekolah secara mandiri.

2. Saran

- 1) Bagi para guru kami berharap adanya sekolah tatap muka bisa dilaksanakan selama seminggu sekali dengan sistem home visit.
- 2) Bagi para orang tua diharapkan bisa mengadakan bimbingan bersama para orang tua untuk mendampingi anak-anaknya melakukan sekolah berbasis online.

DAFTAR PUSTAKA

Giantika, G. G. (2020). Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses. *Jurnal Komunikasi, Vo. 11*, Hal. 145-150.

Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Kependidikan & Keislaman, Vol. 2*, Hal. 13-28.

Nasor, M. (2014). *Teknik Komunikasi Guru Dan Siswa Dalam Peningkatan Prestasi Siswa*. Lampung : IAIN Raden Intan Lampung.

Shadiqien, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Virtual Pembelajaran Daring Dalam Masa PSBB. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Vo. 3*, Hal. 11-21.

Widyaningsih, O. (2020). Penerapan Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan Dasar, Vo. 2*, Hal.50-60.